

## PERAN SELF EFFICACY DALAM MEMODERASI PENGARUH DIGITAL LITERACY TERHADAP ENTREPRENEURIAL INTENTION

Dominikus Rojoki Manullang  
e-mail : [dominikus7113@upi.edu](mailto:dominikus7113@upi.edu)  
Ikaputera Waspada  
e-mail : [ikaputerawaspada@upi.edu](mailto:ikaputerawaspada@upi.edu)

(Program Studi Pendidikan Ekonomi, Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia)

**ABSTRAK :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis efek moderasi self-efficacy pada pengaruh digital literacy terhadap minat berwirausaha (entrepreneur intention) peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian survey eksploratory dengan Teknik pengumpulan data melalui angket dan observasi. Populasi penelitian ini adalah SMK Negeri 22 dan SMK 67 di Jakarta Timur kelas XI Angkatan 2021/2022 sebanyak 316 orang , kemudian sampel sebanyak 70 peserta didik yang didapat berdasarkan rumus Slovin. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan regresi linear berganda dengan Moderat Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan 1) tingkat self efficacy, digital literacy, dan entrepreneurial intention berada pada kategori baik. 2) digital literacy berpengaruh terhadap entrepreneurial intention peserta didik. 3) self efficacy memoderasi pengaruh digital literacy terhadap entrepreneurial intention peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan entrepreneurial intention maka dalam proses pembelajaran di SMK perlu ditekankan pada upaya peningkatkan literasi digital dan self efficacy.

**Kata kunci :** digital literacy, self efficacy, entrepreneurial intention

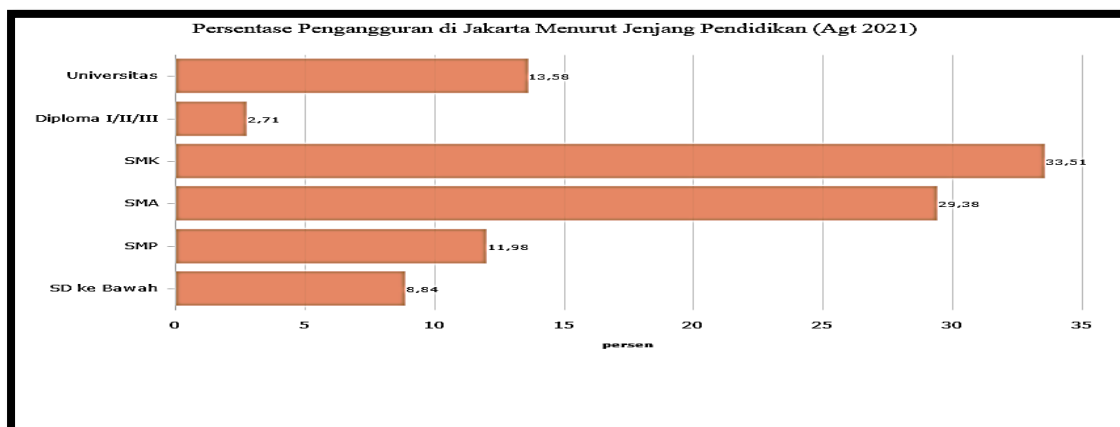
**ABSTRACT :** This research is motivated by the low entrepreneurial intention of Vocational High School (VHG) students in East Jakarta. This study aims to determine and analyze the mediating effects of self-efficacy on the effect of digital literacy on students' entrepreneurial intention. The method used in this study is an explanatory survey research with data collection techniques through questionnaires and observations. The population of this study were all students SMK 22 dan 67 in Jakarta Timur of class XI class 2021/2022 as many as 316 students, while based on Slovin calculations the sample of this study was 70 students. The collected data were then analyzed using descriptive analysis techniques and multiple linear regression with Moderate Regression Analysis (MRA). The results showed that: 1) the level of digital literacy, self-efficacy, and entrepreneurial of students were in the very high category. 2) Digital literacy affects the entrepreneurial intention of students. 3) self-efficacy mediate the effect of digital literacy on students' entrepreneurial intention. These findings indicate that to increase intention in entrepreneurship, the learning process in SMK needs to be emphasized on efforts to increase digital literacy and self-efficacy

**Keywords :** digital literacy, self efficacy, entrepreneurial intention

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi computer dan informasi memberikan banyak sekali peluang baru dalam kegiatan ekonomi. Namun, dalam kurun waktu 10 tahun ini, penurunan angka pengangguran masih cenderung lambat. Lapangan kerja yang tersedia tidak mencukupi, yang berakibat banyak orang yang memiliki keahlian tidak mendapatkan pekerjaan. Dalam data yang dirilis oleh BPS tahun 2020, dilihat dari tingkat Pendidikan, sekolah menengah kejuruan (SMK) masih yang paling tinggi penyumbang pengangguran di Indonesia yakni sebesar 8,49%. Harapan kementerian Pendidikan dengan adanya pengembangan kurikulum SMK seperti *teaching factory*, *tecno park*, mampu menyumbangkan lapangan kerja yang lebih luas, masih jauh dari harapan. Hal ini memicu bahwa penumbuhan minat berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*) pada siswa-siswi SMK perlu dikembangkan agar pertumbuhan kegiatan wirausaha menjadi sebuah solusi dalam menekan angka pengangguran (Astri & Latifah, 2017; Irsyada et al., 2018; Marini & Hamidah, 2014).

Penelitian untuk menumbuhkembangkan minat berwirausaha (*entrepreneurial intention*) pada kalangan siswa SMK dirasa perlu dilakukan untuk memenuhi target-target yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan sebagai solusi mengatasi pengangguran, termasuk diwilayah Jakarta Timur. Wilayah Jakarta Timur termasuk wilayah yang memiliki cukup banyak penduduk, data BPS 2021 memuat wilayah ini dihuni sejumlah 3.037.139 jiwa dengan total 1.417.831 merupakan angkatan kerja diwilayah tersebut. Data yang diterbitkan DKI Jakarta, menunjukkan bahwa pengangguran diwilayah ini berjumlah 50.760 orang. Lebih lanjut Berikut data Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan sekolah yang ditamatkan diwilayah DKI Jakarta.



Gambar 1.1. persentase pengangguran di Jakarta menurut jenjang pendidikan  
Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik)

Pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di wilayah DKI Jakarta berasal dari SMK sebesar 33.51%. tinggi nya persentase jumlah pengangguran yang berasal dari SMK berdampak juga pada rendahnya tingkat *entrepreneur* di wilayah Jakarta Timur yakni hanya sebesar 141.870 orang saja atau sekitar 10% . Dilihat dari jenjang pendidikannya sebanyak 31,67 pengusaha di Jakarta Timur merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sebanyak 9,3% merupakan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sementara sisanya merupakan pengusaha dari jenjang pendidikan lainnya. Angka ini cukup kecil mengingat SMK merupakan sekolah yang didesain bagi peserta didik untuk dapat berwirausaha setelah tamat sekolah (Purnomo & Triyono, 2018). Rendahnya angka partisipasi siswa SMK untuk berwirausaha menunjukkan bahwa minat berwirausaha (*entrepreneurial intention*) masih rendah.

Rendahnya minat berwirausaha pada siswa SMK ini dipengaruhi oleh banyak factor, seperti tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri, memerlukan modal yang besar, maupun kurangnya

pengetahuan atau literasi-literasi terkait kegiatan berwirausaha (Handaru, 2014). Minat berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*) menjadi hal yang dasar yang tumbuh dalam diri kita, untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses (Cramer et al., 2002). Minat adalah suatu rasa suka, rasa ketertarikan yang timbul dalam diri seseorang pada hal yang disukainya (Slameto, 1988). Minat berwirausaha menjadi factor yang sangat penting dalam menciptakan lapangan kerja. Minat berwirausaha harus ditumbuhkan khususnya bagi sekolah kejuruan (SMK), karena SMK merupakan sekolah dengan kurikulum yang didesign untuk praktek kerja, dan *Skill* dalam menghadapi dunia kerja Untuk itu Menteri Pendidikan sangat berharap bahwa nantinya siswa-siswi SMK setelah lulus, dapat membuka lapangan pekerjaan, bukan hanya mencari pekerjaan saja (Mahesa & Rahardja, 2012; Nurikasari et al., 2016).

Minat tidak muncul begitu saja, tetapi banyak factor yang dapat mempengaruhinya. Factor-factor yang mempengaruhi minat berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*), selain factor lingkungan belajar (meliputi *digital literacy* (literasi digital), kurikulum sekolah, maupun Prakerin), lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan aspek kepribadian (meliputi *need of achievement, self efficacy*, perasaan) (Bozdogan & Özen, 2014; Marakas et al., 1998; Pihie & Bagheri, 2013). Dalam tulisan ini, penulis membatasi factor yang dikaji meliputi *digital literacy, self efficacy*. Yang diduga besar mempengaruhi *Entrepreneurial Intention* pada siswa SMK.

Salah satu factor yang mempengaruhi munculnya minat berwirausaha adalah *digital literacy* (Hatlevik et al., 2018). Menurut (Gilster, 1997) diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi baik dalam bentuk konkret maupun virtual dari berbagai sumber dari seluruh dunia yang diakses dengan internet. Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, industri sudah berkembang dengan pesat. Kemampuan literasi dapat dengan mudah diakses dimanapun dan kapanpun (S. Nurhayati & Falah, 2020). Hal ini sangat mendukung perkembangan siswa-siswi SMK untuk mengembangkan kemampuan *digital literacy*. Kemampuan memperoleh dan mengimplementasikan informasi dalam kewirausahaan akan memberikan banyak manfaat. Hal ini akan menjadi solusi efektif dalam memulai kegiatan bisnis kecil. Penggunaan sosial media, seperti *Instagram, facebook*, maupun penggunaan *market place*, seperti *shoppe, Lazada, dll*, semakin memudahkan untuk memulai kegiatan berwirausaha sehingga hal ini dapat menumbuhkan minat para siswa-siswi SMK untuk berwirausaha (Cole & Kelsey, 2004; Salsabila, 2019).

*Digital literacy* menjadi modal penting dalam meningkatkan minat atau ketertarikan peserta didik guna menumbuhkan minat berwirausaha (Ismah et al., 2020). Cakupan *digital literacy* bukan hanya sekedar memperoleh dan memahami mengenai informasi digital namun mencakup beberapa hal lain. Dengan kata lain literasi digital adalah gabungan dari pengetahuan alat (kompetensi menggunakan piranti lunak dan keras), kemampuan kritis (evaluasi dan kontekstualisasi) dan kesadaran sosial (memahami identitas diri, kolaborasi, dan berkomunikasi dengan khalayak pada konteks tertentu (Hague & Payton, 2010)

Minat berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*) timbul dari adanya keyakinan dalam diri seseorang. Dari sisi aspek kepribadian *Self Efficacy* memberikan pengaruh yang positif dalam menumbuhkan minat berwirausaha seseorang. Hal ini terlihat dalam penelitian (Aieny et al., 2020). Hal ini juga didukung oleh penelitian (Pihie & Bagheri, 2013) menunjukkan adanya pengaruh positif *Self Efficacy* dalam menumbuhkan *Entrepreneurial Intention*. Beberapa penelitian yang menunjukkan pengaruh positif *Self Efficacy* dalam menumbuhkan *Entrepreneurial Intention* berasal dari *Theory of planned behavior*. Teori ini menyatakan bahwa niat merupakan variable antara yang menyebabkan terjadinya perilaku dari suatu sikap maupun variable lainnya (Ajzen, 1991; Chrismardani, 2016). *Theory of planned behavior* menyatakan bahwa *Intention* merupakan fungsi dari 3 determinan dasar, diantaranya: sikap berperilaku (*Attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku (*Perceived feasible*). Diantara ke 3 aspek tersebut, terkait dengan minat berwirausaha yang dikaji yaitu kontrol perilaku (*Perceived feasible*). Aspek ini menjadi dasar dalam pembentukan perilaku yang

## PERAN SELF EFFICACY DALAM MEMODERASI PENGARUH DIGITAL LITERACY TERHADAP ENTREPRENEURIAL INTENTION

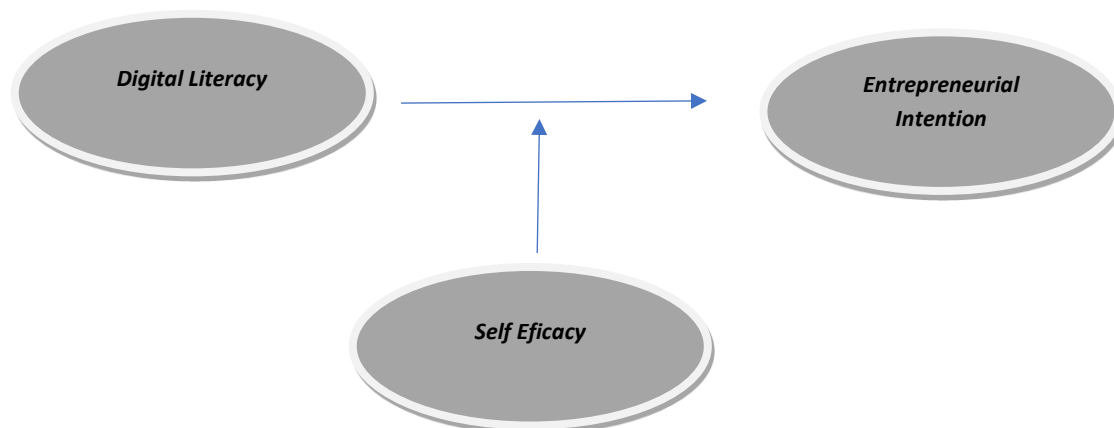
dipersepsikan. Kontrol perilaku terkait persepsi seseorang mengidentifikasi mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu. Dengan kata lain, perilaku seseorang untuk dapat berubah tergantung situasi dan jenis perilaku yang akan dilakukan, dimana hal ini dipengaruhi oleh factor dalam diri yaitu *Self Efficacy* (Aieny et al., 2020; Chrismardani, 2016).

*Self efficacy* merupakan kepercayaan terhadap kemampuan seseorang untuk menjalankan tugas. Orang yang percaya diri dengan kemampuannya cenderung untuk berhasil, sedangkan orang yang selalu merasa gagal cenderung untuk gagal. Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan mencapai suatu kinerja yang lebih baik karena individu ini memiliki motivasi yang kuat, tujuan yang jelas, emosi yang stabil dan kemampuannya untuk memberikan kinerja atas aktivitas atau perilaku dengan sukses (Aieny et al., 2020; Astri & Latifah, 2017). Keyakinan ini juga akan dikuatkan oleh factor *digital literacy*, factor ini akan memberikan pengaruh yang besar dalam tumbuhnya keyakinan dalam diri seseorang. Jika siswa-siswi memiliki *digital literacy* yang baik, maka cenderung seseorang itu akan merasa mampu untuk bertindak dan melakukan kegiatan tersebut. Berkaitan dengan Minat berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*) akan menjadi lebih tinggi, karena minat berwirausaha akan muncul jika para siswa sudah memiliki keyakinan (*self efficacy*) dan didukung dengan literasi yang baik (Liu et al., 2019; Rosique-Blasco et al., 2018).

Variabel moderasi *Self efficacy* pada pengaruh *literacy digital* terhadap *Entrepreneurial intention* didasari pemikiran awal bahwa pada teori bandura mengemukakan *self efficacy* merupakan keyakinan individu tentang kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Sehingga *self efficacy* memberikan kontribusi yang besar terhadap minat berwirausaha berbasis teknologi, semakin tinggi *self efficacy* individu maka semakin tinggi pula minat individu untuk melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan hal itu *self efficacy* ditambahkan sebagai variabel moderasi untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang akan menguatkan antara pengaruh *literacy digital* terhadap *entrepreneurial intention*.

Tulisan ini menjadi penting mengingat Minat berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*) pada siswa siswi SMK masih terlalu rendah, padahal SMK dirancang agar kelak setelah lulus, para siswa SMK mampu untuk berwirausaha bahkan mampu membuka lapangan kerja. Berangkat dari masalah ini, perlu adanya suatu usaha untuk menimbulkan minat berwirausaha pada siswa siswi SMK. Hal ini nantinya dapat merubah keyakinan para siswa dan mengubahnya menjadi suatu perilaku berwirausaha yang inovatif (Islami, 2019; Kurnianingsih et al., 2017; Park, 2020; Tahir et al., 2021).

Kajian dalam tulisan ini untuk melihat pengaruh *digital literacy* Terhadap *Entrepreneurial Intention* Dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel moderasi. Tulisan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah, masyarakat, ataupun pengambil kebijakan terkait dengan *Entrepreneurial Intention*. Adapun model penelitian sebagai berikut:



## TINJAUAN PUSTAKA

### *Entrepreneurial Intention*

*Entrepreneurial Intention* didefinisikan sebagai keadaan pikiran sadar yang mengarahkan perhatian pribadi, pengalaman, dan perilaku menuju perilaku kewirausahaan yang direncanakan (Obschonka et al., 2010). *Entrepreneurial intention* menekankan pada ketertarikan dan kesiapan untuk bekerja keras dengan pemusatan perhatian untuk berwirausaha serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami. *entrepreneurial intention* tidak hanya melihat keinginan dari dalam diri individu saja, tetapi harus melihat kedepan dalam potensi mendirikan usaha (Purnomo & Triyono, 2018) .

*Entrepreneurial intention* pada diri seseorang tidak muncul dengan sendirinya, tetapi sebuah perwujudan dari proses hasil belajar dari interaksi dalam lingkungannya. *Intention* dapat timbul pada diri seseorang akan ditandai dengan adanya dorongan, perhatian, rasa senang, kemampuan, dan kesesuaian terhadap sebuah Tindakannya. Hal yang dapat menimbulkan *Intention* yaitu adanya dasar ketertarikan seseorang pada jenis-jenis kegiatan tertentu. Ketertarikan inilah yang akan menimbulkan dorongan-dorongan dalam dirinya untuk segera beraktifitas (Amboningtyas & Kritiawati, 2019; Handaru, 2014; Srimulyani, 2014).

### *Digital literacy*

*Digital literacy is the ability to access, manage, understand, integrate, communicate, evaluate and create information safely and appropriately through digital technologies for employment, decent jobs and entrepreneurship. It includes competences that are variously referred to as computer literacy, ICT literacy, information literacy and media literacy .* (Jin et al., 2020) Pendapat ini menekankan bahwa *digital literacy* adalah kemampuan untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, berkomunikasi, mengevaluasi dan menciptakan informasi melalui teknologi digital (Hague & Payton, 2010; Jin et al., 2020)).

*Literacy digital* mencakup pencarian informasi, pengolahan, dan eksplorasi informasi melalui teknologi computer. Kemudahan yang dirasakan dalam penggunaan teknologi dan akses informasi membawa solusi untuk merancang, dan membangun ide-ide kreatif dalam usaha. Media sosial sebagai wadah dapat menampung ide-ide usaha yang lebih kreatif, munculnya e-commerce memudahkan dalam pemasaran, dan aplikasi-aplikasi lain (Nurhayati & Falah, 2020; Tahir et al., 2021). Kecanggihan situs media sosial dan jejaring sosial tersebut memudahkan untuk melakukan kegiatan promosi sehingga dengan mudah untuk saling bertukar informasi kepada siapa saja tanpa terbatas wilayah. Teknologi informasi dan komunikasi banyak membantu peningkatan aktivitas ekonomi. Dengan adanya dukungan internet sebagai penunjang untuk mencari, mengolah, dan menghasilkan informasi dapat membantu dan mempermudah dalam pencarian, eksplorasi ide-ide maupun gagasan dalam berwirausaha (Jati, 2021; Kurnianingsih et al., 2017).

### *Self efficacy*

*Self-efficacy* merupakan keyakinan pada kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, apabila seseorang tidak yakin dapat memproduksi hasil yang mereka inginkan, mereka memiliki sedikit motivasi untuk bertindak (Yeşilyurt et al., 2016). *Self efficacy* yang timbul dari diri seseorang menjadi penunjang semangat dan motivasi seseorang untuk lebih proaktif dalam melakukan aktivitasnya. Menjadi wirausahawan juga tidak lepas dari adanya keyakinan untuk menjalankan dan mengelola usahanya, hal ini didukung dengan *self-efficacy* yang kuat dalam individu tersebut. Semakin tinggi *self efficacy* seseorang akan semakin besar kemungkinan seseorang tersebut untuk minat berwirausaha (Liu et al., 2019; Rosique-Blasco et al., 2018)

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan verifikatif. Melalui penelitian deskriptif dapat diperoleh gambaran mengenai minat berwirausaha, *digital literacy*, dan *self-efficacy*. Sedangkan penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *digital literacy* terhadap minat berwirausaha dimoderasi oleh *self-efficacy*. Populasi penelitian berjumlah 316, kemudian sampel diambil dengan Teknik *simple random sampling*. Sampel yang diperoleh berjumlah 70 sampel. Metode penelitian yang digunakan yaitu *survey explanatory* yang merupakan metode kuantitatif untuk melihat pengaruh antara variabel *dependent* terhadap variabel *independent* dan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel *dependent* terhadap variabel *independent* yang dimoderasi dengan variabel moderasi. Variabel *independent* pada penelitian ini yaitu *digital literacy* (X), variabel *dependent* yaitu minat berwirausaha (Y), dan variabel moderasi yaitu *self-efficacy* (Z).

Indikator yang digunakan sebagai pengukuran variabel minat berwirausaha (*entrepreneurial intention*) mengacu pada (Vemmy, 2012) yaitu aspek *desires*, aspek *preferences*, aspek *plans*, dan aspek *behaviour expectancies*. Pada variabel *digital literacy*, indikator yang digunakan yaitu mengacu pada (Hague & Payton, 2010), *Functional Skill and Beyond*, *creativity*, *collaboration*, *communication*, *the ability to find and select information*, *critical thinking and evaluation*, *cultural and social understanding*, *e-safety*. Variabel moderasi yaitu *self efficacy* digunakan indikator untuk pengukuran yang mengacu pada (Bandura, 1999) yaitu dimensi level (*magnitude*), dimensi *generality*, dan dimensi *strenght*. Penelitian ini dilakukan di kelas XI sekolah Menengah kejuruan (SMK) 22 dan SMK 67 Jakarta Timur. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan observasi kemudian dianalisis menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensial. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan sistem skoring skala likert 5 poin dari sangat yakin (5) hingga tidak yakin (1) untuk mendapatkan data interval dan diberi skor atau nilai. Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan uji realibilitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi berganda *moderat Regression Analysis (MRA)* untuk mengetahui pengaruh variabel moderasi *self efficacy* pada pengaruh *digital literacy* terhadap *entrepreneurial intention*.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Umum *Digital Literacy*, *Self Efficacy*, dan *Entrpreneurial Intention*

Tingkat *Entrpreneurial intention* dalam penelitian ini merupakan variabel terikat, *digital literacy* sebagai variabel bebas, dan *self efficacy* sebagai variabel moderasi. Hasil diperoleh berdasarkan pengukuran dengan indikator masing-masing variabel. Untuk variabel *Entrpreneurial intention* terdiri atas 4 dimensi, variabel *digital literacy* terdiri atas 8 dimensi, dan variabel moderasi *self efficacy* terdiri atas 3 variabel. Lebih jelas, skor pada setiap variabel dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Tingkat *Entrepreneurial Intention*, *Digital Literacy*, *Self Efficacy***

No	Dimensi	Frekuensi skor					Capaian kriteria
		1	2	3	4	5	
<b>Tingkat <i>Entrepreneurial Intention</i></b>							
1	<i>Desires</i>			3,87			Baik
2	<i>Preferences</i>			4,33			Sangat Baik
3	<i>Plans</i>			3,87			Baik
4	<i>Behaviour Expectancies</i>			4,23			Sangat Baik
<b>Tingkat <i>Digital Literacy</i></b>							
1	<i>Functional skill and beyond</i>			3,44			Baik

PERAN SELF EFFICACY DALAM MEMODERASI PENGARUH DIGITAL LITERACY TERHADAP ENTREPRENEURIAL INTENTION

2	<i>Creativity</i>	3,35	Kurang Baik
3	<i>Collaboration</i>	3,54	Baik
4	<i>Communication</i>	3,68	Baik
5	<i>The Ability to find and select Information</i>	3,52	Baik
6	<i>Critical thinking and evaluation</i>	3,38	Kurang Baik
7	<i>Cultural and social understanding</i>	3,75	Baik
8	<i>E-Safety</i>	3,87	Baik
Tingkat <i>Self Efficacy</i>			
1	<i>Magnitude</i>	3,64	Baik
2	<i>Strength</i>	3,98	Baik
3	<i>Generality</i>	3,89	Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2022)

Berdasarkan Tabel 1, tingkat *entrepreneurial intention* peserta didik berada pada kategori baik. Kategori baik ini artinya peserta didik memiliki 1) *Desires*, aspek ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki keinginan atau berhasrat untuk mandiri dan akan memulai usaha (bisnis). 2) *Preferences*, aspek ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki harapan dan rencana yang ada dalam dirinya untuk memulai usaha di masa yang akan datang daripada sekedar menjadi karyawan (pencari kerja). 3) *Plans*, aspek ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki keseriusan untuk merencanakan mengenai usaha bisnis yang akan dijalankan. 4) *Behaviour expectancies*, aspek ini menunjukkan bahwa peserta didik melihat adanya peluang (kesempatan) yang akan dimanfaatkan untuk berwirausaha.

Tingkat *Digital literacy* peserta didik berada pada kondisi baik, namun terdapat 2 indikator yang menyatakan kurang baik. Kategori ini mengandung makna 1) *Functional Skill and Beyond*, artinya peserta didik dapat menggunakan perangkat komputer atau gadget lainnya dan mampu mengakses konten guna mendukung dirinya menjadi wirausahawan, 2) *creativity*, pada kategori ini kriteria yang diperoleh kurang baik, artinya peserta didik kurang mampu berpikir secara kreatif dalam mengembangkan ide-ide dengan memanfaatkan teknologi. 3) *collaboration*, artinya peserta didik mampu berpartisipasi untuk saling berdiskusi untuk membangun ide-ide kreatif. 4) *communication*, artinya peserta didik dapat berinteraksi melalui media digital (baik media sosial maupun forum-forum) guna melihat peluang pasar. 5) *the ability to find and select information*, artinya peserta didik mampu menyaring informasi dengan baik dan dapat membedakan informasi yang benar dan yang Hoax. 6) *critical thinking and evaluation*, pada kategori ini kriteria yang peroleh kurang baik, yang artinya bahwa peserta didik pesera didik dapat menganalisis dan berkontribusi saat berhadapan dengan informasi yang berkaitan dengan kegiatan berwirausaha, hal ini kemungkinan dapat terjadi disebabkan belum adanya pengalaman peserta didik pada kegiatan bisnis. 7) *cultural and social understanding*, artinya peserta didik dapat mengeksplore informasi dan mengelolanya sejalan dengan budaya yang melekat dengannya. 8) *e-safety*, artinya perserta didik mengerti menjaga keamanan ketika mengeksplorasi informasi di internet.

PERAN SELF EFFICACY DALAM MEMODERASI PENGARUH DIGITAL LITERACY TERHADAP ENTREPRENEURIAL INTENTION

Tingkat *self efficacy* peserta didik berada pada kategori baik. Kategori ini mengandung arti bahwa peserta didik memiliki 1) *Magnitude*, artinya peserta didik memiliki keyakinan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam berwirausaha. 2) *Generality*, artinya peserta didik memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu bekerja keras, gigih, dan tekun dalam kegiatan berwirausaha. 3) *Streght*, artinya peserta didik memiliki keyakinan bahwa dirinya dapat bertahan dan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang menghambat.

**Hasil Pengujian Statistik MRA**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sudah diuji validitas dan uji realibilitas. Hasil uji validitas menyatakan bahwa instrumen pernyataan valid. Sejalan dengan itu, hasil uji realibilitas juga menyatakan bahwa instrumen pernyataan realiablel , sehingga berdasarkan kedua uji tersebut, dapat dinyatakan bahwa instrumen pernyataan dapat digunakan. Pengujian dilakukan menggunakan program SPSS 22 *for windows*.

Hasil pengolahan dan analisis data diperoleh model koefisien regresi variabel X terhadap variabel Y pada Tabel 2 berikut :

**Tabel 2. Model Koefisien Regresi Variabel X Terhadap Y**

Model						t	Sig.
	R	R <sup>2</sup>	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.755	.570	7.561	3.558		2.125	.037
Digital Literacy (X)			.874	.092	.755	9.500	.000

Sumber : hasil Pengolahan

Berdasarkan Tabel 2, hasil regresi diketahui koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dalam penelitian ini digunakan untuk melihat besarnya pengaruh secara bersama-sama variabel X terhadap variabel Y pada model yang diteliti. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa R<sup>2</sup> sebesar 0.570, artinya bahwa variabel *digital literacy* berpengaruh terhadap variabel *Entrepreneurial Intention* sebesar 57%.

Selanjutnya, analisis persamaan regresi 2 ini bertujuan untuk melihat pengaruh moderasi *self efficacy* pengaruh *digital literacy* terhadap *entrepreneurial Intention*. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh model koefisien regresi variabel moderasi pengaruh X terhadap Y pada Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Model koefisien Regresi Variabel Moderasi Terhadap Pengaruh X terhadap Y**

Model 1						t	Sig.	
	R	R <sup>2</sup>	R <sup>2</sup> (Adjusted)	B	Std. Error			Beta
(Constant)				4.654	3.599		1.293	.200
Digital Literacy	.780	.609	.597	.657	.122	.568	5.386	.000
Self Efficacy				.286	.111	.272	2.581	.012

Model 2						t	Sig.	
	R	R <sup>2</sup>	R <sup>2</sup> (Adjusted)	B	Std. Error			Beta
(Constant)				14.576	4.744		3.073	.003
Digital Literacy	.774	.598	.586	.448	.216	.387	2.075	.042
Moderasi1				.006	.003	.404	2.165	.034



Sumber : Hasil Pengolahan

Berdasarkan Tabel 3, hasil regresi MRA menunjukkan bahwa pada Model 1 dengan variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y karena  $P < 0.05$  yaitu  $0.00 < 0.005$  dan variabel moderasi *Self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap Y karena  $P < 0.005$  yaitu  $0.012 < 0.05$ . Untuk model 2, setelah adanya pengaruh interaksi variabel moderasi, maka hasil yang didapatkan dapat dinyatakan signifikan yang berarti variabel *Self efficacy* memoderasi hubungan antara variabel *digital literacy* dengan *entrepreneurial intention* ditunjukkan oleh  $P < 0.005$  yaitu  $0.034 < 0.05$ . Dapat disimpulkan bahwa model 2 lebih baik digunakan dalam menjelaskan fenomena variabel Y jika dibandingkan dengan model 1 dan variabel *self efficacy* baik untuk digunakan sebagai variabel moderasi.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Literacy Digital Terhadap Entrepreneurial Intention

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *literacy digital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Hasil tersebut memiliki makna bahwa minat berwirausaha (*entrepreneurial intention*) akan meningkat apabila *literacy digital* ditingkatkan. Semakin tinggi *digital literacy*, maka semakin tinggi pula minat berwirausaha (*entrepreneurial intention*) siswa SMK Negeri 22 dan 67 Jakarta Timur.

Hasil penelitian ini mendukung teori dan hasil penelitian sebelumnya, diantaranya (Islami, 2019; Kurnianingsih et al., 2017; Park, 2020; Tahir et al., 2021). Penelitian yang dilakukan sebelumnya menggunakan teori *digital literacy* yang dikemukakan Giltser. Hasil analisis deskriptif variabel literasi digital siswa SMK setuju dengan kemampuan memanfaatkan literasi digital untuk meningkatkan minat berwirausaha. Melalui literasi digital individu mampu memanfaatkan fasilitas pencarian informasi dengan baik, kemampuan mengoperasionalkan teknologi, maupun mencari informasi dari berbagai media, memiliki pola pikir yang kreatif, dapat berpartisipasi dan berdiskusi didunia maya, mampu menyaring informasi terpercaya, menyesuaikan informasi yang diperoleh dengan pemahaman sosial.budaya yang dimiliki, dan dapat meminimalisir resiko-resiko cyber dalam penggunaan media elektronik.

Dari hasil analisis data angket dari semua indikator pada variabel literasi digital, skor tertinggi pada indikator *e-safety*. Artinya bahwa responden memiliki kemampuan meminimalisir resiko ketika siswa melakukan pencarian, kreasi, dan proses eksplorasi dengan teknologi digital ,mengeksplora informasi dan mengelolanya sejalan dengan pemahaman sosial dan budaya yang melekat pada pribadi siswa.

### 2. Pengaruh Literacy Digital Terhadap Entrepreneurial Intention Dimoderasi Self Efficacy

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *self efficacy* mampu memoderasi pengaruh *literacy digital* terhadap *entrepreneurial intention*. *Self efficacy* akan memperkuat hubungan pengaruh *literacy digital* terhadap *entrepreneurial intention* secara positif, semakin tinggi *literacy digital* akan mampu meningkatkan minat berwirausaha (*entrepreneurial intention*) jika disertai dengan *self efficacy* yang tinggi.

Hasil ini diperkuat oleh *moderated regression analysis (MRA)* yang menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* terbukti secara signifikan pada taraf  $0.03 < \alpha = 0.05$  menjadi variabel moderator dalam hubungan pengaruh *literacy digital* terhadap *entrepreneurial intention*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *self efficacy* menunjukkan perannya sebagai variabel moderator. Hasil penelitian ini relevan dengan pernyataan Kurniawan (2016) bahwa *self efficacy* memberikan kontribusi yang besar terhadap minat berwirausaha (*entrepreneurial intention*). semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula minat seseorang untuk berwirausaha. Berdasarkan penelitian (Aieny et al., 2020; Chrismardani, 2016), *self efficacy* adalah variabel yang tepat dan mampu memperkuat variabel bebas dalam penelitian *entrepreneurial intention*.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat *digital literacy*, *self efficacy*, dan *entrepreneurial intention* berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis *digital literacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurial intention* terbukti benar serta *Self efficacy* mampu memperkuat hubungan keduanya. Dari hasil tersebut, dapat kita simpulkan bahwa *digital literacy* dan *self efficacy* akan mempengaruhi *entrepreneurial intention* peserta didik, sehingga *digital literacy* dan *self efficacy* harus selalu ditingkatkan dan dikembangkan.

Peneliti merekomendasikan beberapa hal penting yaitu 1) bagi siswa, perlu untuk meningkatkan literasi digital dengan baik, mengasah dan mengembangkan keyakinan diri dengan mengikuti pembelajaran dikelas dan pelatihan-pelatihan diluar kelas dalam bidang kewirausahaan. 2) bagi sekolah, agar terus mengevaluasi pembelajaran dan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. 3) bagi pemerintah, perlu adanya upaya nyata dalam mendukung minat berwirausaha seperti memberikan program-program pelatihan, dan merencanakan kurikulum yang lebih menekankan kepada kebutuhan industri dan dunia bisnis.

## Daftar Pustaka

- Aieny, F., Ahman, E., Machmud, A., & Kurjono, K. (2020). Pengaruh Self Efficacy, Interaksi Sosial Terhadap Minat Berwirausaha dimoderasi Karakteristik Kewirausahaan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 251–262.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Amboningtyas, D., & Kritiawati, I. (2019). Kajian Tentang Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Pandanaran. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 4(2), 209–221.
- Astri, W., & Latifah, L. (2017). Pengaruh Personal Attributes, Adversity Quotient dengan Mediasi Self Efficacy Terhadap Minat berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 737–751.
- Bandura, A. (1999). Social cognitive theory of personality. *Handbook of Personality*, 2, 154–196.
- Bozdogan, D., & Özen, R. (2014). Use of ICT Technologies and Factors Affecting Pre-Service ELT Teachers' Perceived ICT Self-Efficacy. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 13(2), 186–196.
- Chrismardani, Y. (2016). Theory of planned behavior sebagai prediktor Intensi berwirausaha. *Competence: Journal of Management Studies*, 10(1).
- Cole, I. J., & Kelsey, A. (2004). Computer and information literacy in post-qualifying education. *Nurse Education in Practice*, 4(3), 190–199.
- Cramer, J. S., Hartog, J., Jonker, N., & Van Praag, C. M. (2002). Low risk aversion encourages the choice for entrepreneurship: an empirical test of a truism. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 48(1), 29–36.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. John Wiley & Sons, Inc.
- Hague, C., & Payton, S. (2010). *Digital literacy across the curriculum*. FutureLab. United Kingdom.
- Handaru, A. W. (2014). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Magister Management (Kajian Empiris Pada Sebuah Universitas Negeri). *Jurnal Universitas Paramadina*, 11(2), 1046–1061.
- Hatlevik, O. E., Throndsen, I., Loi, M., & Gudmundsdottir, G. B. (2018). Students' ICT self-efficacy and computer and information literacy: Determinants and relationships. *Computers & Education*, 118, 107–119.
- Ismah, I., Suhendri, S., & Kusdaryani, W. (2020). Pengembangan UMKM Melalui Literasi Digital pada

PERAN SELF EFFICACY DALAM MEMODERASI PENGARUH DIGITAL LITERACY TERHADAP ENTREPRENEURIAL INTENTION

- Era 4.0 Untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha. *Altruis: Journal of Community Services*, 1(4), 174–181.
- Islami, N. N. (2019). The effect of digital literacy toward enterpreneur behaviors through students' intention enterpreneurship on Economics Education Study Program at Jember. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 243(1), 12084.
- Irsyada, R., Dardiri, A., & Sugandi, R. M. (2018). Kontribusi Minat Berwirausaha dan Self Efficacy terhadap Kesiapan Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0 Mahasiswa Teknik Informatika se-Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(7), 945–954.
- Jin, K.-Y., Reichert, F., Cagasan Jr, L. P., de la Torre, J., & Law, N. (2020). Measuring digital literacy across three age cohorts: Exploring test dimensionality and performance differences. *Computers & Education*, 157, 103968.
- Mahesa, A. D., & Rahardja, E. (2012). Analisis faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi minat berwirausaha. *Diponegoro Journal of Management*, 1(4), 130–137.
- Marakas, G. M., Yi, M. Y., & Johnson, R. D. (1998). The multilevel and multifaceted character of computer self-efficacy: Toward clarification of the construct and an integrative framework for research. *Information Systems Research*, 9(2), 126–163.
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2).
- Nurhayati, S., & Falah, A. M. N. (2020). Implementasi workshop literasi digital dalam membangun keberdayaan ekonomi masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(3), 348–359.
- Nurikasari, F., Bakar, A., & Hariani, L. S. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 1(2).
- Obschonka, M., Silbereisen, R. K., & Schmitt-Rodermund, E. (2010). Entrepreneurial intention as developmental outcome. *Journal of Vocational Behavior*, 77(1), 63–72.
- Park, W. (2020). A Study of Influence of B anker's Big5 Personality Traits on Entrepreneurial Intention: Mediated Effect of Digital Media Utilization Capability. *Asia-Pacific Journal of Business Venturing and Entrepreneurship*, 15(2), 209–220.
- Pihie, Z. A. L., & Bagheri, A. (2013). Self-efficacy and entrepreneurial intention: The mediation effect of self-regulation. *Vocations and Learning*, 6(3), 385–401.
- Purnomo, S., & Triyono, M. B. (2018). Efektifitas Technopreneurship Dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning By Technopreneur For SMK Untuk Siswa Di SMK. *Taman Vokasi*, 6(1), 120. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v6i1.2972>
- Salsabila, F. (2019). *Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Literasi Digital Terhadap Perilaku Berwirausaha Sektor Kuliner Yang Terdaftar Pada Aplikasi Go Food Di Pasar Segar Kota Makassar*. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Slameto. (1988). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara.
- Srimulyani, V. A. (2014). Kajian faktor-faktor motivasi yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unika Widya Mandala Madiun. *Widya Warta: Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, 38(01), 1–15.
- Tahir, T., Ahmad, M. I. S., Nurjannah, N., Rijal, S., & Hasan, M. (2021). Perilaku Berwirausaha UMKM Sektor Kuliner dalam Perspektif Literasi Digital. *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*, 1(1), 144–154.
- Vemmy, C. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1).

*PERAN SELF EFFICACY DALAM MEMODERASI PENGARUH DIGITAL LITERACY TERHADAP  
ENTREPRENEURIAL INTENTION*

Yeşilyurt, E., Ulaş, A. H., & Akan, D. (2016). Teacher self-efficacy, academic self-efficacy, and computer self-efficacy as predictors of attitude toward applying computer-supported education. *Computers in Human Behavior*, 64, 591–601.